

Analisis Metode *Read Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Pemrolehan Fonologi Anak Usia Dini: Kajian Psikolinguistik

Tasya Debora Purba¹, Gustianingsih², Parlaungan Ritonga³

^{1,2,3} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sumatera Utara

e-mail: purbatasya81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya metode *read aloud* sebagai sarana pemerolehan bahasa anak dengan aspek membaca dan menceritakan kembali isi dongeng. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis metode *read aloud* (membaca nyaring) terhadap perubahan bunyi dan pemerolehan bunyi vokal dan konsonan. Teori perubahan bunyi yang menggunakan teori Blumstein, sedangkan teori dalam pemerolehan bahasa adalah teori genetik kognitif Chomsky. Data dalam penelitian ini berupa data tulis yang bersumber dari lima dongeng dan data lisan bersumber dari bunyi ujaran anak-anak. Data akan dianalisis dengan menggunakan metode padan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu yaitu daya pilah fonetis artikulatoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bunyi yang sering terjadi dari 10 sampel penelitian yakni perubahan bunyi konsonan [r]→[l], [s]→[c], [r]→[y], [b]→[d], dan [j]→[c], sedangkan perubahan bunyi vokal yang sering terjadi adalah bunyi [i]→[e], [e]→[i], [u]→[o]. Bunyi vokal yang sudah diperoleh dengan sempurna yaitu bunyi vokal [a] dan [o].

Kata kunci: *Bunyi Vokal, Bunyi Konsonan, Psikolinguistik, Metode Read Aloud*

Abstract

This research is motivated by the read aloud method as a means of acquiring language for children with aspects of reading and retelling the contents of fairy tales. This research aims to describe the results of the analysis of the read aloud method on sound changes and the acquisition of vowel and consonant sounds. The theory of sound change uses Blumstein's theory, while the theory of language acquisition is Chomsky's cognitive genetic theory. The data in this research is written data sourced from five fairy tales and oral data sourced from children's speech sounds. The data will be analyzed using the matching method with the basic technique of selecting determining elements, namely articulatory phonetic discrimination. The results of the research show that the sound changes that often occur from the 10 research samples are changes in consonant sounds [r]→[l], [s]→[c], [r]→[y], [b]→[d], and [j]→[c], while the vowel sound changes that often occur are the sounds [i]→[e], [e]→[i], [u]→[o]. The vowel sounds that have been obtained perfectly are the vowel sounds [a] and [o].

Keywords : *Vowel Sounds, Consonant Sounds, Psycholinguistics, Read Aloud Method*

PENDAHULUAN

Read Aloud terdiri dari kata "*read*" dan "*aloud*" yang secara umum artinya membaca nyaring. (McGee&Schickedanz, 2007) mengatakan metode *read aloud* adalah metode pembelajaran yang interaktif. Hal itu sama dengan pendapat (Melvin L. Silberman, 2016) mengatakan strategi membaca dengan keras (*read aloud*) yaitu membaca teks dengan keras yang ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pada pemerolehan bahasa, perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan, dan merancang diskusi. Secara umum, *read aloud*

dapat disebut dengan membacakan cerita dongeng dengan media buku bergambar dengan suara yang nyaring secara berulang-ulang untuk menstimulasi pemerolehan bahasanya.

Pada saat anak belajar berbahasa, bahasa pertamalah yang diperoleh terlebih dahulu yang dikenal dengan bahasa ibu. Menurut (Dardjowidjojo, 2009) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya. Pada dasarnya setiap anak telah dilengkapi dengan seperangkat alat yang memperoleh bahasa ibu. Alat itu disebut dengan Language Acquisition Device (LAD) atau dengan nama piranti pemerolehan bahasa. Seseorang tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa yang lengkap dengan semua kaidah di otaknya. Pemerolehan bahasa biasanya terjadi pada usia 0-5 tahun, artinya sejak lahir bayi sudah menghasilkan bunyi bahasa secara bertahap mulai dari tahap *babbling*, holofrasis, tahap satu dua kata, dan *telegraphic speech* walaupun bahasa tersebut belum diperoleh dengan sempurna.

Pemerolehan bahasa terjadi dari hasil penyimakan yang terjadi secara konsisten, sehingga hal tersebut terekam dalam memori otak manusia. Ada dua proses yang terjadi ketika seorang anak memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kompetensi adalah proses memperoleh tata bahasa yang terjadi secara tidak sadar. Proses kompetensi ini merupakan syarat terjadinya proses performansi. Performansi terdiri atas dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses pembuatan kalimat. Proses pemahaman menyangkut kemampuan atau kecerdasan untuk mengamati atau kemampuan mempersepsikan kalimat-kalimat yang didengar. Sementara penerbitan melibatkan kemampuan untuk menerbitkan atau menerbitkan kalimatnya sendiri.

Menurut (Charen, 2005) mengatakan bahwa psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia. Dalam proses pemerolehan bunyi bahasa, ujaran anak-anak ketika berbicara masih kacau dan tidak sempurna sehingga masih banyak bunyi vokal dan konsonan yang belum diperoleh dan banyak terjadi perubahan bunyi terutama dalam melaksanakan metode *real aloud*. Hal itu disebabkan karena faktor alat ucap yang dimiliki anak-anak belum sempurna.

Pemerolehan bahasa pada anak biasanya berlangsung antara usia nol hingga lima tahun. Pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal yang disebut dengan pemerolehan bahasa anak. Usia ini merupakan usia yang rawan terhadap bahasa di lingkungan sekitar, mudah terpengaruh dengan perubahan bahasa Hasil dari penerapan metode pembelajaran *read aloud* salah satunya yaitu dapat meningkatkan pemerolehan fonologi anak.

Pemerolehan fonologi adalah proses seorang anak mempelajari bagaimana membuat, memahami, dan membentuk bunyi atau suara yang di dengar menjadi kata atau kalimat. Dengan diadakannya metode pembelajaran *read aloud* dalam penelitian ini memastikan bahwa anak harus ikut serta mendengar, menyimak, dan bercerita tentang apa yang ia dengarkan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil perubahan bunyi dan pemerolehan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4-5 tahun. Dalam analisis fonologis, peneliti mentranskripsikan data ke dalam bentuk perubahan bunyi dan penguasaan bunyi vokal dan konsonan. Hal ini dilakukan untuk memaparkan bentuk bunyi yang diucapkan oleh sang anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode simak dan observasi.

Untuk memperoleh hasil perubahan bunyi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori perubahan bunyi Blumstein (dalam Ali, 2017) yang menyatakan bahwa kesalahan fonologi penderita wicara terdiri atas empat bentuk yaitu penggantian fonem (substitusi), penambahan fonem (adisi), penghilangan fonem (omisi), dan ketidak-beraturan bahasa (metatesis). Sedangkan, teori yang digunakan dalam pemerolehan vokal dan konsonan pada anak-anak adalah teori genetik kognitif Chomsky (1974). Chomsky mengatakan bahwa pemerolehan bahasa terdiri atas *Competence dan Performance, Innateness, dan Universal*. Kompetensi adalah pengetahuan atau pemahaman anak terhadap gramatika suatu bahasa yang terjadi secara tidak sadar, sedangkan performansi adalah kemampuan anak dalam

menerbitkan atau melafalkan kalimatnya sendiri. *Innateness* dan universal yang artinya setiap anak sejak lahir sudah dilengkapi dengan piranti pemerolehan bahasa atau disebut dengan *Language Acquisition Device* (LAD) dalam otak manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini bersifat mendeskripsikan suatu fenomenologi yang akan menjadi kajian penulis. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang perubahan bunyi dan pemerolehan konsonan setelah mengikuti metode *read aloud* atau membaca nyaring pada anak usia dini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap sedangkan teknik lanjut yaitu teknik simak libat cakap (Sudaryanto, 2015). Teknik ini juga didukung dengan teknik rekam dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan.

Metode padan memiliki teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar daya pilah fonetis artikulatoris (pembeda organ wicara). Ketika mencoba membedakan antara vokal dan konsonan dapat disimpulkan bahwa vokal adalah bunyi yang dihasilkan tanpa ada hambatan di rongga mulut kecuali pada pita suara dan konsonan dalam bunyi yang dihasilkan karena adanya hambatan bunyi di rongga mulut.

Fokus penelitian ini adalah perubahan bunyi bahasa dan penguasaan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia dini selama proses pemerolehan bahasa dan penguasaan bunyi vokal melalui metode *read aloud*, kemudian data akan ditranskripsikan ke dalam bentuk teks tertulis dan dianalisis secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan di PAUD & TK Sonny Creative dengan sampel penelitian sebanyak 10 orang anak. Data penelitian ini bersumber dari data tulis yaitu lima dongeng yang diperdengarkan kepada anak-anak melalui metode *read aloud*, sedangkan data lisan meliputi bunyi ujaran saat anak bercerita. Waktu penelitian dilakukan selama dua minggu setiap pukul 10.00 WIB. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian formal. Sudaryanto (2015:241) penyajian formal adalah perumusan data dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang, misalnya tanda / /, [], →.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Bunyi Vokal dan Konsonan

Matahari panas menyengat, berendam di lumpur pastilah nikmat. Tetapi tidak bagi Sero. Byur...ini kotor. Ayo masuk ke kubangan sero! Tidak mau ibu, nanti tubuhku kotor dan bau. Sero berusaha mendinginkan tubuhnya memakai kipas. Uh,,,masih panas. Nah ini baru sejuk, tetapi ada yang mendekat. Satu serangga hinggap di hidung. Hus-hus pergi..pergi! Dua serangga hinggap di kepala. Hus-hus, pergi,,pergi! Tiga serangga hinggap di telinga. Sero kesal, ia menggoyangkan kepalanya . Serangga tidak peduli. Jumlahnya lebih banyak lagi. Hus-hus, pergi,,pergi! Aduh, Sero bagaimana? Mencebur tidak, mencebur tidak?. Byurr..wah berkubang ternyata asyik. Tidak panas dan tidak ada serangga.

Perubahan Bunyi Pada Anak Jovanca (Jo)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Jo)	Keterangan
Substitusi	[byur]	[biur]	[y] → [i]
	[ayo]	[ayu]	[o] → [u]
	[pergi]	[pelgi]	[r] → [l]
	[serangga]	[celangga]	[s] → [c]
	[bau]	[bao]	[u] → [o]
Adisi	[bersembunyi]	[bercembunyah]	[h]
	[kubangan]	[kupanggan]	[g]

Omisi	[nikmat]	[nimat]	[k]
	[hus-hus]	[us-us]	[h]
	[jumlah]	[Julah]	[m]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Jo) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi semivokal palatal bersuara [y] bertukar menjadi bunyi vokal [i], bunyi vokal [o] menjadi bunyi vokal [u], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l], bunyi frikatif alveolar tak bersuara [s] bertukar menjadi bunyi afrikat palatal tak bersuara [ç], dan bunyi vokal [u] bertukar menjadi bunyi [o]. Pada perubahan bunyi adisi yakni terjadinya penambahan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di akhir kata dan bunyi hambat velar bersuara [h] yang terletak di tengah kata. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadinya penghilangan bunyi hambat velat tak bersuara [k] yang terletak di tengah kata, dan penghilangan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di awal kata.

Perubahan Bunyi Pada Anak Prasil (Pr)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Pr)	Keterangan
Substitusi	[lumpur]	[lumpul]	[r] → [l]
	[cebur]	[cebul]	[r] → [l]
	[berusaha]	[beyusaha]	[r] → [y]
	[kipas]	[tipas]	[k] → [t]
Adisi	[memakai]	[mempakai]	[p]
	[pergi]	[pegih]	[h]
Omisi	[hus-hus]	[us-us]	[h]
	[jumlahnya]	[jumlahnya]	[l]
	[menggoyangkan]	[mengoyangkan]	[g]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Pr) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi semivokal palatal bersuara [y], bunyi hambat velar tak bersuara [k] bertukar menjadi bunyi hambat alveolar tak bersuara [t]. Pada perubahan bunyi adisi yakni terjadinya penambahan bunyi hambat bilabial tak bersuara [p] yang terletak di tengah kata dan penambahan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di awal kata. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadinya penghilangan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di awal kata, penghilangan bunyi lateral [l] yang terletak di tengah kata, dan penghilangan bunyi hambat velar bersuara [g] yang terletak di tengah kata.

Selamat pagi! Bea senang sekali hari ini. Dia berharap ada kejutan nanti. Wah,,tidak ada kejutan? Kemana semua orang? "Ibu, apakah ibu ingat hari apakah ini?" tanya Bea. "Hari memasak" kata ibu. Aduh, ibu lupa. "Kakak, apakah kakak ingat hari apa ini?" "Hari menggambar,"jawab kakak. Bea bingung kenapa kakak tidak ingat. "Adik, hari apakah ini?" Boyaaa..boyaaa!". Mungkin teman-teman Bea ingat! "Kelinci, hari apakah ini?" "Hari menjahit," Kata Kelinci. "Rusa, hari apakah ini?" "Hari memanen," Jawab Rusa. Bea mulai sedih. Kata Monyet, ini hari mengambil buah. Kata Katak, ini hari menyanyi. Kata Gajah, ini hari membaca buku. Tidak ada yang ingat bahwa hari ini istimewa! Bea sedih dan letih. Selamat Hari Ulang Tahun, Bea! Ternyata semuanya ingat! Bea sangat bahagia!

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Gilbert (Gi)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Gi)	Keterangan
Substitusi	[pagi]	[page]	[i] → [e]
	[menggambar]	[menggambal]	[r] → [l]
	[berharap]	[behaya]	[r] → [y]
Adisi	[orang]	[ohrang]	[h]
	[ibu]	[ibuh]	[h]
	[monyet]	[monyyet]	[y]
Omisi	[jawab]	[awab]	[j]
	[berharap]	[behayap]	[r]
	[kenapa]	[napa]	[k], [e]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Gi) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi vokal [i] bertukar menjadi bunyi vokal [e], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi semivokal palatal bersuara [y]. Pada perubahan bunyi adisi, yakni terjadi penambahan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di tengah dan di akhir kata, penambahan bunyi semivokal palatal bersuara [y] yang terletak di tengah kata.

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Sovia (So)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (So)	Keterangan
Substitusi	[bea]	[dea]	[b] → [d]
	[pergi]	[pelgi]	[r] → [l]
	[jawab]	[jawap]	[b] → [p]
Adisi	[ulang]	[uhlang]	[h]
	[kenapa]	[kenapah]	[h]
Omisi	[kakak]	[kaka]	[k]
	[menjahit]	[menjait]	[h]
	[mengambil]	[meambil]	[ŋ]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (So) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi hambat bilabial bersuara [b] bertukar menjadi bunyi hambat alveolar bersuara [d], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l], bunyi hambat bilabial bersuara [b] bertukar menjadi bunyi hambat bilabial tak bersuara [p]. Pada perubahan bunyi adisi, yakni terjadi penambahan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di tengah dan di akhir kata. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadi penghilangan bunyi hambat velar tak bersuara [k] yang terletak di akhir kata, penghilangan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di tengah kata, penghilangan bunyi [ŋ] yang terletak di tengah kata.

Mengapa tetes hujan jatuh ke bawah, tetapi asap naik ke atas? Mengapa induk ayam berwarna hitam, tetapi anak ayam berwarna putih? Sepanjang sore dan malam dimana Matahari bersembunyi? Mengapa kambing kecil berjanggut, persis seperti kakek tua kambing.

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Bintang (Bi)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Bi)	Keterangan
Substitusi	[turun]	[tulun]	[r] → [l]
Adisi	[kenapa]	[napah]	[h]
	[persis]	[peresis]	[e]
Omisi	[kenapa]	[napah]	[k], [e]
	[hujan]	[ujan]	[h]
Metatesis	[kemana]	[kenama]	[mana]→[nama]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Bi) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l]. Pada perubahan bunyi adisi, yakni terjadinya penambahan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di akhir kata, penambahan bunyi vokal [e] yang terletak di tengah kata. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadi penghilangan bunyi hambat velar tak bersuara [k] dan bunyi vokal [e] yang terletak di awal kata, penghilangan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di akhir kata. Pada perubahan bunyi metatesis yakni terjadi kesalah-urutan bunyi [mana]→[nama] pada kata "kemana".

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Bram

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Bram)	Keterangan
Substitusi	[asap]	[acap]	[s] → [c]
	[bersembunyi]	[belsembuni]	[r] → [l]
	[persis]	[pelsis]	[r] → [l]
Adisi	[kenapa]	[kenapah]	[h]
Omisi	[warna]	[wana]	[k]
	[bersembunyi]	[belsembuni]	[y]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Bram) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi frikatif alveolar tak bersuara [s] bertukar menjadi bunyi afrikat palatal tak bersuara [c], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l]. Pada perubahan bunyi adisi, yakni terjadinya penambahan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] yang terletak di akhir kata. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadinya penghilangan bunyi trill [r] yang terletak di tengah kata, penghilangan bunyi semivokal palatal bersuara [y] yang terletak di akhir kata.

Lonceng sekolah berbunyi, Oto cepat-cepat pulang ke rumah. Oto sudah sangat lapar. Oto masuk ke dapur. "Mama memasak apa hari ini?" tanya Oto. "Baunya sedap sekali!". "Mama, saya lapar!" kata Oto. "Sabar ya Nak, makanan sebentar lagi siap!" kata Mama. "Ganti pakaian dulu lalu makan siang!" kata Mama. "Baik mama," jawab Oto. "Nak, tolong letakkan ikan ini di atas meja!" kata Mama. Oto membawa piring berisi ikan goreng ke meja makan. "Wah, masakan Mama banyak sekali!" kata Oto. "Ada nasi, sayur, tempe goreng, dan sambal," kata Oto. "Emmmm, enakya, Mama memang pandai memasak,". Oto, mama, dan bapak mencuci tangan dan kaki sebelum makan. Mereka duduk di meja dan makan bersama.

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Bray

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Bray)	Keterangan
Substitusi	[sekolah]	[cekolah]	[s] → [c]
	[sebentar]	[sebental]	[r] → [l]
	[goreng]	[goheng]	[r] → [h]
Adisi	[tempe]	[kenapah]	[j]
	[oto]	[toto]	[t]
	[baunya]	[bawonya]	[w]
Omisi	[lonceng]	[loceng]	[n]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Bray) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi frikatif alveolar tak bersuara [s] bertukar menjadi bunyi afrikat palatal tak bersuara [c], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi frikatif glotal tak bersuara [h]. Pada perubahan bunyi adisi, yakni terjadinya penambahan bunyi vokal [i] yang terletak di tengah kata, penambahan bunyi hambat alveolar tak bersuara [t] yang terletak di awal kata, dan penambahan bunyi semivokal bilabial bersuara [w] yang terletak di tengah kata. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadinya penghilangan bunyi nasal alveolar bersuara [n] yang terletak di tengah kata dan penghilangan bunyi lateral [l] yang terletak di awal kata.

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Queen (Que)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Que)	Keterangan
Substitusi	[lapar]	[lapal]	[r] → [l]
	[mereka]	[meleka]	[r] → [l]
	[mujair]	[mucair]	[j] → [c]
Adisi	[oto]	[toto]	[t]
	[jawab]	[jawbab]	[b]
	[memancing]	[mempancing]	[p]
Omisi	[berbunyi]	[bebunyi]	[r]
	[mencuci]	[menuci]	[c]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Que) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l], bunyi afrikat palatal bersuara [j] bertukar menjadi bunyi afrikat tak bersuara [c]. Pada perubahan bunyi adisi yakni, terjadinya penambahan bunyi hambat alveolat tak bersuara [t] yang terletak di awal kata, penambahan bunyi hambat bilabial bersuara [b] yang terletak di tengah kata, dan penambahan bunyi hambat bilabial tak bersuara [p] yang terletak di tengah kata. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadinya penghilangan bunyi trill [r] yang terletak di tengah kata, dan penghilangan bunyi afrikat palatal tak bersuara [c] yang terletak di tengah kata.

Data 5

Senin pagi aku belajar membaca di sekolah. Senin sore aku mencari kepiting bersama kakak ku. Selasa pagi aku belajar kosa kata baru di sekolah. Selasa sore aku pergi memancing bersama abang ku. Rabu pagi aku belajar berpuisi. Rabu sore aku pergi ke sawah bersama ayahku. Kamis pagi aku merapikan rumahku sendiri. Kamis sore aku pergi ke kebun bersama ibuku. Jumat pagi aku belajar menulis di sekolah. Jumat sore aku belajar menari bersama nenekku. Sabtu pagi aku belajar angka di sekolah. Sabtu sore aku belajar alat musik dengan kakekku. Minggu pagi kami semua pergi ke pantai. Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu aku selalu bergembira.

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Aurel (Au)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (Au)	Keterangan
Substitusi	[menari]	[lapal]	[r] → [l]
	[berpuisi]	[meleka]	[r] → [l], [s] → [c]
	[semua]	[mucair]	[j] → [c]
Adisi	[alat]	[toto]	[t]
Omisi	[nenekku]	[bebunyi]	[n], [e]

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (Au) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l], bunyi frikatif alveolar tak bersuara [s] bertukar menjadi bunyi afrikat palatal tak bersuara [c], Pada perubahan bunyi adisi, yakni terjadinya penambahan bunyi hambat alveolar tak bersuara [t]. Pada perubahan bunyi omisi, yakni terjadi penghilangan bunyi nasal alveolar bersuara [n] dan bunyi vokal [e].

Perubahan Bunyi Ujaran pada Anak Dear (De)

Jenis Perubahan Bunyi	Kata Asal	Produksi Bunyi Ujaran Anak (De)	Keterangan
Substitusi	[musik]	[mucik]	[s] → [c]
	[sore]	[sole]	[r] → [l]
Adisi	[hari]	[harih]	[h]
	[kamis]	[kammis]	[e], [l]
Omisi	[kami]	[ami]	[h]
	[selalu]	[kammis]	[m]
Metatesis	[kosakata]	[sokakata]	-

Berdasarkan tabel perubahan bunyi anak (De) di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi substitusi yakni bunyi frikatif alveolar tak bersuara [s] bertukar menjadi bunyi afrikat palatal tak bersuara [c], bunyi trill [r] bertukar menjadi bunyi lateral [l]. Pada perubahan bunyi adisi, yakni terjadinya penambahan bunyi frikatif glotal tak bersuara [h] dan penambahan bunyi nasal bilabial bersuara [m]. Pada perubahan bunyi omisi yakni, terjadinya penghilangan bunyi hambat velar tak bersuara [k] yang terletak di awal kata, penghilangan bunyi vokal [e] dan bunyi trill lateral [l]. Pada perubahan bunyi metatesis, yakni terjadinya kesalah-urutan pada kata "kosakata" menjadi [sokakata].

Pemerolehan Bunyi Vokal dan Konsonan

Bunyi vokal yang sudah diperoleh anak (Jo) yaitu bunyi vokal [a], [i], [o] sementara vokal [e], [u] belum diperoleh dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh adalah bunyi [b], [c], [d], [f], [h], [g], [j], [l], [n], [p], [t] sementara bunyi konsonan [r], [s], [k], [m], [y] belum diperoleh dengan sempurna. Anak (Que) telah memperoleh bunyi vokal dengan sempurna, sementara bunyi konsonan yang sudah diperoleh adalah bunyi [b], [c], [d], [f], [h], [j], [l], [m], [n], [p], [s], [t] dan bunyi [r], [k], [g] belum diperoleh dengan sempurna. Anak (Gi) telah memperoleh bunyi vokal [a], [e], [u], [o], sementara bunyi vokal [i] belum diperoleh dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh yaitu bunyi [b], [c], [d], [f], [g], [h], [l], [m], [n], [p], [s], [t], [y] sementara bunyi [r], [j], [k] belum diperoleh dengan sempurna. Anak (So) telah memperoleh bunyi vokal dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh yaitu bunyi [c], [d], [f], [g] [h], [j], [l], [m], [n], [p], [s], [t], [y] sementara bunyi [b], [r], [n], [k] belum diperoleh dengan sempurna.

Anak (Bi) telah memperoleh bunyi vokal [a], [i], [u], [o] sementara bunyi vokal [e] belum diperoleh dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh yaitu bunyi [b], [c], [d], [f], [g], [j], [l], [m], [n], [p], [s], [t], [y], sementara bunyi [r], [k], [h] belum diperoleh dengan sempurna. Anak (Bram) sudah memperoleh bunyi vokal dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh yaitu bunyi [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], sementara bunyi [s], [r], [y] belum diperoleh dengan sempurna. Anak (Bray) sudah memperoleh bunyi vokal dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh yaitu bunyi [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [w], [t], [y]. Anak (Pr) sudah memperoleh bunyi vokal dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh adalah bunyi [b],[d], [f], [g], [h],[k], [l], [m], [n], [p], [s], [t], [w], [y], sementara bunyi [r], [j], [c] belum diperoleh dengan sempurna.

Anak (Au) telah memperoleh bunyi vokal [a], [i], [u], [o] sementara bunyi vokal [e] belum diperoleh dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh yaitu [b],[c], [d], [f], [g], [h],[j], [k], [l], [m], [n], [p], [t], [y], sementara bunyi [r], [s], [n] belum diperoleh dengan sempurna. Anak (De) telah memperoleh bunyi vokal [a], [i], [u], [o] sementara bunyi vokal [e] belum diperoleh dengan sempurna. Bunyi konsonan yang sudah diperoleh yaitu bunyi [b],[c], [d], [f], [g], [h],[j], [l], [m], [n], [p], [t], [y], sementara bunyi [s], [r], [k] belum diperoleh dengan sempurna.

Dari hasil pemerolehan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa antara kompetensi dan performansi yang dimiliki anak-anak belum berjalan selaras. Hal itu dibuktikan dengan masih terjadinya perubahan bunyi. Anak-anak dapat memahami maksud dari apa yang di dengarkannya, namun ketika ingin melafalkan kembali kata atau kalimat, anak tersebut tidak dapat melafalkan bahasanya dengan sempurna.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa perubahan bunyi yang sering terjadi dari 10 subjek penelitian yaitu perubahan bunyi konsonan [r]→[l], [s]→[c], [r]→[y], [b]→[d], dan [j]→[c], sedangkan perubahan bunyi vokal yang sering terjadi adalah bunyi [i]→[e], [e]→[i], [u]→[o]. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap subjek penelitian memiliki kecenderungan perubahan bunyi melalui penambahan, pengurangan, dan pertukaran bunyi, sementara ketidakberaturan bunyi jarang muncul pada data sehingga minim kesalahan pengucapan.

Berdasarkan teori kognitif genetik Chomsky pada penelitian ini menyatakan bahwa 10 subjek penelitian mampu mencapai pada proses kompetensi bahkan sering hingga pada tahap bertanya, namun pada proses performansi belum dapat diperoleh dengan sempurna karena adanya gangguan artikulasi. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu anak tersebut dapat menyempurnakan pengucapannya. Walaupun, masih banyak terjadi perubahan bunyi tidak menutup anggapan bahwa anak-anak usai 4-5 tahun pada penelitian ini telah sebahagian memperoleh bunyi vokal dengan sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan menyelesaikan pembuatan jurnal ini. Terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini. Semoga jurnal ini memberi kebermanfaatn bagi yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2005). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Rineka Cipta.
- Ali. (2017). Ekspresi Verbal Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Penderita Autistic Spectrum Disorder Dewasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*, Vol. 1, No.2.
- Dardjowidjojo, S. (2002). *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. (Cetakan ke-5. ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriyani, Dwi, dkk. (2019). Pemerolehan Fonologi Pada Anak Usia 4 Tahun: Kajian Psikolinguistik. In *Prosiding Seminar Nasional 2019*.

- Gustianingsih. (2014). Gangguan fonologis Bahasa Indonesia pada *Penderita Autistic Spectrum Disorder* Anak Usia 7-10 tahun di Kota Medan. (*Lembaga Penelitian USU*).
- Harpriyanti, Haswida. (2018). Pemerolehan Fonologi Anak Usia 3 Tahun (Fatia Hasuna). In *Prosiding Seminar Nasional VI*.
- Let's Read | Children's Books | Free to Read Download Translate*. Retrieved June 15, 2023, from <https://www.letsreadasia.org/>
- McGee, L. M., & Schickedanz, J. A. (2007). *Repeated interactive read-alouds in preschool and kindergarten*. *The Reading Teacher*, (60(8), 742-751 ed.).
- Raharjo, Marcelina, dkk. (2018). Pemerolehan Bahasa Pada Tataran Fonologi dan Semantik. *Jurnal Pena Literasi*.
- Rina Devianty. (2016). Pemerolehan Bahasa dan Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Batita. *Medan: Jurnal Raudhah,, Vol. IV, No.1*.
- Room to Read*. Retrieved June 15, 2023, from <https://literacycloud.org/>
- Sastra, G. (2011). *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Cecef, dkk. (2023). Proses Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.6 No. 1*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.